

TEORI DAN PRINSIP IPS DALAM PERSPEKTIF GEOGRAFI DI SEKOLAH DASAR

Yuni Suprpto, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Email: yunirembang@yahoo.com

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu tentang perilaku kehidupan manusia sebagai makhluk hidup yang *bermasyarakat*, ilmu pengetahuan sosial biasa disingkat dengan IPS adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia di masa kini dan masa lalu. Konsep IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. *Social Science Education Council (SSEC)* dan *National Council for Social Studies (NCSS)*, menyebut IPS sebagai "*Social Science Education*" dan "*Social Studies*". Geografi tidak hanya menjawab apa dan dimana di atas muka bumi, tapi juga mengapa di situ dan tidak di tempat lainnya, kadang diartikan dengan "*lokasi pada ruang*." Geografi mempelajari hal ini, baik yang disebabkan oleh alam atau manusia, juga mempelajari akibat yang disebabkan dari perbedaan yang terjadi itu. Berdasarkan uraian tentang Geografi maka di dalam pembelajaran geografi apalagi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang materi Geografi dibutuhkan pendekatan atau cara yang tepat yakni yang sesuai dengan pendekatan *Conetctual Teaching and Learning*, terlebih di kurikulum pendidikan karakter geografi merupakan substansi utama di dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.

Teori dan prinsip IPS dalam perspektif Geografi di Sekolah Dasar adalah bagaimana materi-materi IPS yang bermuatan Geografi dikembangkan oleh Guru dan kemudian diberikan atau disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan konsep dasar ilmu geografi yakni menjaga, menselaraskan, dan menyeimbangkan antara kepentingan manusia dengan alam. Adapun langkah yang perlu dilakukan di dalam pembelajaran IPS materi geografi adalah melalui (a) pembudayaan di sekolah misalnya membuang sampah pada tempatnya, sampah organik di buang ditempat sampah organik, sampah non organik dibuang di tempat sampah non organik, membuat kompos sederhana yang bisa digunakan pada kebun atau taman sekolah, (b) tiap akhir bulan atau akhir semester siswa diajak untuk mengunjungi tempat yang memiliki unsur keindahan alam serta edukasi, pembiasaan ini tentunya akan berimplikasi pada perilaku atau karakter peserta didik yang cinta lingkungan. (c) Pembelajaran IPS dalam perspektif Geografi di SD juga bisa dilakukan lewat kelas-kelas *outdoor* atau mengajak siswa keluar, jadi tidak hanya di dalam ruangan. Teori dan prinsip IPS dalam Perspektif geografi di Sekolah Dasar dapat memberikan bekal, pengetahuan, ketrampilan serta kepekaan peserta didik terhadap alam dan lingkungannya, serta memanfaatkan alam demi pemenuhan kebutuhan hidupnya, tanpa *mereduksi* keseimbangan, keselarasan serta sinergi yang telah ada antara manusia dengan alam, agar mampu diwariskan pada generasi berikutnya, lewat pembelajaran-pembelajaran yang mengedepankan unsur atau pendekatan CTL maupun pendekatan studi lapangan.

Kata Kunci : *IPS, Geografi, Konsep Geografi bagi IPS*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu tentang perilaku kehidupan manusia sebagai makhluk hidup yang *bermasyarakat*, ilmu pengetahuan sosial biasa disingkat dengan IPS adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia di masa kini dan masa lalu. IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat. Konsep IPS merupakan suatu program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (*social science*), maupun ilmu pendidikan. *Social Science Education Council (SSEC)* dan *National Council for Social Studies (NCSS)*, menyebut IPS sebagai "*Social Science Education*" dan "*Social Studies*". Dengan kata lain, IPS mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari sejumlah mata pelajaran seperti: Geografi, Ekonomi, Ilmu Politik, Ilmu Hukum, Sejarah, Antropologi, Psikologi, Sosiologi, dan sebagainya. Kaitannya dengan disiplin ilmu Geografi, yakni Geografi merupakan salah satu cabang dari ilmu sosial yang mempelajari tentang lokasi dan variasi keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi. Geografi juga mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi.

Geografi tidak hanya menjawab apa dan dimana di atas muka bumi, tapi juga mengapa di situ dan tidak di tempat lainnya, kadang diartikan dengan "*lokasi pada ruang*." Geografi mempelajari hal ini, baik yang disebabkan oleh alam atau manusia, juga mempelajari akibat yang disebabkan dari perbedaan yang terjadi itu. Berdasarkan uraian tentang Geografi maka di dalam pembelajaran geografi apalagi pembelajaran IPS di Sekolah Dasar yang materi Geografi dibutuhkan pendekatan atau cara yang tepat yakni yang sesuai dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, terlebih di kurikulum pendidikan karakter geografi merupakan substansi utama di dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Permasalahan didalam PBM IPS terutama materi atau perspektif Geografi di Sekolah Dasar yakni masih secara definitif, hafalan serta kurang kontekstual.

Berdasarkan sedikit deskripsi *diatas* tim penulis merasa tertarik untuk melakukan kajian konseptual dengan judul: “***Teori dan Prinsip IPS dalam Perspektif Geografi di Sekolah Dasar***”. Diantara rumusan masalah kajian konseptual ini, diantaranya: 1. Bagaimanakah sejarah dan perkembangan Geografi?, 2. Bagaimanakah hubungan cabang-cabang ilmu geografi, cakupan dan peranan geografi?, 3. Bagaimanakah IPS dalam perspektif Geografi?, 4. Bagaimana melakukan pembelajaran IPS konsep Geografi yang tepat dan berdayaguna bagi Siswa SD?.

Dari rumusan masalah di atas maka dapat dirumuskan tujuan penulisan sebagai berikut: 1. Mengetahui sejarah dan perkembangan Geografi, 2. Memberikan analisis tentang hubungan cabang-cabang ilmu Geografi, cakupan dan peranan Geografi, 3. Mengetahui IPS dalam perspektif Geografi, 4. Bagaimana melakukan pembelajaran IPS materi Geografi yang tepat dan berdayaguna bagi Siswa SD

PEMBAHASAN

A. Sejarah dan perkembangan Geografi

Pada mulanya disiplin ilmu geografi tidak tersusun secara sistematis seperti sekarang ini. Pada zaman hemeros dan heisiodos, pada abad ke-9 sampai ke-8 sebelum Masehi, sebagian orang menganggap pengetahuan tentang bumi masih sangat dipengaruhi oleh mitologi terutama kosmogonis (keterangan tentang asal usul serta sifat kejadian-kejadian dalam alam semesta) (Bertens, 1999: 19). Selain itu pengetahuan mengenai suatu wilayah yang meliputi aspek-aspek alamiah dan insaniah, pada mulanya hanya dalam bentuk cerita yang disampaikan oleh seseorang kepada lainnya. Pada zaman thales (640-548 SM), masih beranggapan bahwa bumi berbentuk keping silinder yang terapung diatas air dengan separuh bola hampa diatasnya. Pendapat itu hilang seabad kemudian setelah Parmenides (515-455 SM) mengemukakan pendapatnya bahwa bumi memiliki bentuk bulat tetapi lambat laun pengaruh mitologi itu semakin berkurang dengan perkembangannya pengaruh ilmu alam sejak abad ke 6 SM, sehingga corak pengetahuan tentang bumi tersebut memiliki dasar ilmu pasti/alam yang baik. Kemudian terdorong oleh kebutuhan untuk mempermudah perjalanan berikutnya, secara sederhana pengalaman perjalanan itu dilukiskan kedalam peta, sejak itu

penyelidikan tentang bumi dilakukan dengan memakai logika. Dengan demikian, logos (akal budi dan rasio) mengganti mitos.

Pelajaran geografi tentang bola bumi dengan menggunakan pendekatan dan pengukuran yang matematis baru dilakukan oleh Pythagoras (582-507 SM). Penelitian itu dilakukan oleh Plato dan Aristoteles, maupun Eratosthenes, keterampilan para ahli tersebut sangat mempengaruhi pendekatan dan pandangannya. Bentuk bola bumi serta ukurannya, dimana pembagian bumi berdasarkan lintang dan bujur, serta pergeseran matahari yang mempengaruhi daerah iklim, berasal dari pemikiran kelompok aliran matematik (Khiam, 1980:9). Dalam istilah *Geographika*, hal itu berarti *Writing About The Earth Or Description Of The Earth*, (deskripsi atau tulisan tentang bumi). Ptolomaeus pada perkembangan geografi, yaitu pada pembuatan dan penggunaan peta dan di cetak dinamakan Atlas Ptolomaeus. Hal ini terbukti bahwa geografi telah berkembang sejak sebelum masehi, khususnya di Yunani. Pada masa itu Aktivitas manusia yang paling banyak menuntut keterampilan geografi adalah perjalanan yang dilakukan para pedagang maupun tentara dalam peperangan untuk perluasan wilayah.

Pada abad pertengahan dan zaman Renaissance, banyak orang yang menaruh perhatian dalam bidang geografi, khususnya pada awal abad pertengahan untuk kepentingan penyebaran, agama, perdagangan serta perang yang dilakukan oleh penyebar agama, tokoh-tokoh yang paling terkenal pada masa ini adalah Bernhardus Veranius (1622-1650), ia berpendapat bahwa terdapat dualisme dalam geografi antara lain geografi mempelajari proses fenomena yang bersifat alamiah, seperti litosfer, hidrosfer, dan atmosfer, juga mempelajari hubungan matahari dengan bumi, dan geografi mempelajari fenomena sosial kebudayaan. Selain Bernhardus terdapat tokoh lain yaitu Nicolaus Copernicus (147-1543) seorang ahli astronomi Polandia yang terkenal bersama Galileo Galilei mengembangkan teori Heliosentris (tata surya berpusat pada matahari). Dasar dari teori ini adalah perputaran harian langit akibat perputaran bumi pada sumbu putarannya sendiri, dan perubahan tahunan langit merupakan perputaran planet mengelilingi matahari. Selain itu yaitu tokoh Johannes Kepler (1571-1630) ahli astronomi Jerman yang banyak mengkhususkan perhatiannya pada gerakan

planet, menyusun kalender tahunan yang memuat ramalan-ramalan astrologi dan diabadikan menjadi hukum kepler yang di bagi menjadi 3 asas yaitu hukum kepler 1, hukum kepler II hukum kepler III.

Tokoh-tokoh geografi dari Jerman yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan disiplin geografi, antara a) Alexander Von Humboldt (1769-1859) dan Karl Ritter (1779-1859) dianggap sebagai peletak dasar Geografi Modern dan berjasa dalam meletakkan dasar ilmu pengetahuan empiris (*empirical sciences*) pada geografi. Prosedur induktif melalui observasi dan penjelajahan dilakukan untuk menyusun hukum-hukum pada studi geografi, berpegang pada konsep filsafat holisme yang menghormati relevansi bumi dengan manusia.

Selanjutnya adalah Emmanuel Kant (1724-1804) yang mendapat julukan “Bapak Geografi Politik”, dan sebagai peletak dasar Geografi Modern, kemudian Charles Darwin (1809-1882) seorang ahli evolusi biologi Inggris. Konsep natural selection merupakan konsep yang terpenting dan berlaku sampai sekarang, akan tetapi pernah diselewengkan oleh Hitler dalam berbagai ekspansinya melalui pengalaman *doktrin survival of the fittest* yang sebenarnya bersal dari Herbert Spencer dalam Darwinisme Sosial (Taylor, 2000:78). Kemudian Friedrich Ratzel (1844-1904) yang menerbitkan buku *Pitse Geographie* (1897), gagasan-gagasan kontemporer tentang determinisme lingkungan diterapkan pada kajian negara. Memfokuskan lokasi strategis pada skala global. Pada tahun 1904 Harold Mackinder menyuguhkan daerah poros (*pivot area*) yang menjadi landasan kajian-kajian geografi (1904).

Tokoh lain yang berpaham determinisme itu adalah Ellsworth Huntington yang menulis *The pulse of Asia* (1907), *palestine it's Transformation* (1911), dan *Civilization and Climate* (1915) ia seorang brilian, ahli geografi Amerika Serikat ini terkesan kontras antara peradaban yang luar biasa besar dari Asia Tengah dan Asia Barat Daya. Kemudian Von Richtoffen (1838-1905), ia merupakan tokoh geosfer yang berpengaruh, sebagai seorang ahli geologi, beliau mengemukakan bahwa pengertian permukaan bumi, yakni bagian luar dari bumi yang terdiri dari geografi dan termasuk segala gejala yang bersangkutan dengannya. Tokoh ini memperkenalkan korografi yang

merupakan studi holistik tentang bumi dan interelasinya secara sistematis. Tokoh geografi berasal dari perancis yang berjasa mengembangkan geografi adalah Paul Vidal de la Blache (1845-1914) dan Jean Brunhes (1869-1930). Ia menulis buku dengan judul *principes de gographie humaine* (1922), ia berusaha melepaskan visi determinismenya, namun manusia dipandang sebagai makhluk yang aktif dalam kehidupannya, oleh karena itu, ia mendapat gelar sebagai bapak sosial modern.

Demikian tentang perkembangan geografi, sejak disiplin ini hanya mempunyai merupakan cerita sampai kepada suatu perkembangan disiplin ilmu yang modern dengan pendekatan dan metode yang kaya, baik secara kealaman, sosial maupun humaniora, geografi senantiasa merambah diantaranya. geografi adalah disiplin akademis yang luas dan dinamis, memiliki akar-akar ilmu alam, sosial, bahkan humaniora. Dalam cakupannya yang begitu luas, terdapat kelompok-kelompok, yang bersinggungan dan beririsan, baik para ahli riset maupun pengajar atau pendidik, dan memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman kita mengenai lingkungan, tata ruang dan tempat-tempat dengan berbagai strategi dan teknik, disamping itu banyak terdapat riset dan aktivitas akademis yang substansial telah berjasa meningkatkan wawasan kita tentang bagaimana lingkungan fisik tersusun sedemikian rupa, bagaimana kehidupan manusia diorganisir secara keruangan, serta bagaimana pula tempat-tempat itu dibuat sebagai lokasi yang nyaman untuk kepentingan hidup kita.

B. Hubungan Cabang-Cabang Ilmu Geografi Cakupan Dan Peranan Geografi Dengan Ilmu-Ilmu sosial lainnya.

1. Geografi Ekonomi

Geografi ekonomi menjelaskan mengenai produksi, distribusi, pertukaran atau perdagangan, serta konsumsi atas berbagai barang dan jasa yang dilakukan pada tempat-tempat yang saling berjauhan. Geografi ekonomi mulai diakui sebagai bidang studi tersendiri pada akhir abad ke 19 dan kebangkitannya bertolak dari kolonialisme Eropa. Para perintisnya memulai dengan menyusun daftar kekayaan sumber daya global yang dapat diperdagangkan dan kondisi-kondisi produksinya. Pada tahun 1920an terjadi perubahan pada geografi ekonomi dimana mulai berorientasi

ke dalam satu perekonomian (negara menerapkan pendekatan regional) untuk mencari daerah penjelasan atas keragaman kondisi ekonomi dari satu daerah ke daerah lain dalam negara yang sama. Beberapa hal yang sering di banding tingkat penyerapan sumber daya yang dipilih ke sejumlah katategori adalah produksi, transportasi, pasar dan sebagainya. Hasil-hasil yang dibandingkan tanpa mengganggu keunikan dan perbedaan yang ditunjukkan oleh setiap daerah. Kemudian pada dekade 1950an, geografi ekonomi mulai menerapkan metode kuantitatif dan berbagai pendekatan revolusioner termasuk statistik sehingga mentransformasikan bidang ekonomi menjadi sebuah ilm spasial. Selanjutnya, bidang ini banyak mengadopsi berbagai teori dan model, terutama dari empat sumber utama.

2. Geografi Fisik (*Physical Geography*)

Cabang ini adalah cabang ilmu geografi yang memusatkan pada geografi sebagai ilmu bumi, bagaimana penggunaan biologi untuk memahami pola flora dan fauna global, dan matematika dan fisika untuk memahami pergerakan bumi dan hubungannya dengan anggota tata surya yang lain. Termasuk juga di dalamnya ekologi muka bumi dan geografi lingkungan.

3. Geografi Manusia (*Human Geography*)

Selama masa determinisme lingkungan, geografi bukan merupakan ilmu tentang hubungan keruangan, tetapi tentang bagaimana manusia dan lingkungannya berinteraksi. walaupun paham determinisme lingkungan sudah tidak berkembang, masih ada tradisi kuat di antara geografer untuk mengkaji hubungan antar manusia dengan alam. Terdapat dua bidang pada geografi manusia-lingkungan: ekologi budaya dan politik dan penelitian risiko-bencana. banyak lingkungan yang sudah dirusak oleh manusia, seharusnya sudah menjadi tugas manusia yang harus menjaga dan melestarikan lingkungan, mungkin alam sudah tidak ankan kuat bertahan lagi.

4. Perencanaan dan Pengembangan Wilayah

Cabang Geografi ini adalah cabang yang relatif baru. Dikembangkan pada sekitar tahun 1980-an oleh para Geograf Eropa, terutama dari Netherland. Saat kerjasama Universitas antar kedua negara dilakukan, sejumlah ahli Geografi asal Belanda ikut

serta dalam program pencangkakan dosen di UGM. Hasilnya adalah lahirnya program studi baru bernama Program Studi Perencanaan Pengembangan Wilayah dan sekarang lebih dikenal dengan Program Studi Pengembangan Wilayah. Sebelum berdiri menjadi disiplin tersendiri yang memadukan Ilmu Geografi dengan Ilmu Perencanaan Wilayah, proyek ini dikenal dengan nama Rural and Regional Development Planning (RRDP). Selain itu dapat dijelaskan bahwa perencanaan dan pengembangan wilayah dapat berkaitan dengan ilmu-ilmu sosial terutama terkait dengan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, sehingga sangat bersinggungan dengan konsep-konsep dan teori-teori sosial yang ada.

5. Geografi Politik

Menekankan bahwa teritorial ditafsirkan sebagai hubungan mendasar antara kedaulatan negara dengan tanah air nasional yang terletak di jantung legitimasi dan praktek negara modern. Dimana hasilnya adalah analisis-analisis wilayah dan kekuasaan dengan ruang yang terfokus pada negara (Supardan, 2008: 240)

6. Ekologi budaya dan politik

Ekologi budaya muncul sebagai hasil kerja Carl Sauer pada geografi dan pemikiran dalam antropologi. Ekologi budaya mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan alamnya. Ilmu keberlanjutan (sustainability) kemudian tumbuh dari tradisi ini. Ekologi politik bangkit ketika beberapa geografer menggunakan aspek geografi kritis untuk melihat hubungan kekuatan alam dan bagaimana pengaruhnya terhadap manusia. Misalnya, studi yang berpengaruh oleh Micahel Watts berpendapat bahwa kelaparan di Sahel disebabkan oleh perubahan sistem politik dan ekonomi di wilayah itu sebagai hasil dari kolonialisme dan menyebarnya praktek kapitalisme.

7. Geografi Sejarah

Cabang ini mencari penjelasan bagaimana budaya dari berbagai tempat di bumi berkembang dan menjadi seperti sekarang. Studi tentang muka bumi merupakan satu dari banyak kunci atas bidang ini, banyak disimpulkan tentang pengaruh masyarakat dahulu pada lingkungan dan sekitarnya.

8. Sistem Informasi Geografi

Cabang ilmu geografi yang memadukan komputer, software dan citra satelit untuk menganalisa ruang, hasil atau keluaran SIG adalah foto udara yang dapat digunakan untuk menganalisis lingkungan, ruang, wilayah. Di dalam makalah ini hanya disampaikan delapan cabang ilmu geografi dimana masih terdapat beberapa cabang-cabang lain seperti *Pedologi*, *Geografi Tanah*, *Geografi Budaya*, *Demografi*, *Biogeografi*, *Meteorologi* Dan *Klmatologi* dan masih banyak lagi.

Secara sederhana cakupan dan peranan ilmu geografi setidaknya ada empat hal yakni:

1. Geografi sebagai *Sintesis*

Artinya adalah pada hakikatnya geografi harus mampu menjawab substansi pertanyaan-pertanyaan tentang what, where, when, why, who, dan how, studi semacam ini adalah suatu sintesis karena yang menjadi pokok penelaahan mencakup apa yang ditelaah, dimana yang ditelaah, kapan penelaahan, mengapa perlu ditelaah, dan bagaimana pelaksanaannya.

2. Geografi sebagai suatu penelaahan gejala dan relasi keruangan

Peran geografi disini sebagai “pisau” analisis terhadap fenomena-fenomena baik alamiah, insaniah. Selain itu geografi juga berperan sebagai suatu kajian yang menelaah relasi, interaksi, bahkan interdependensi suatu aspek tertentu dengan yang lainnya.

3. Geografi sebagai Tata Guna Lahan

Aspek pemanfaatan dan pendayagunaan ruang geografi yang harus semakin ditingkatkan, sebab pertumbuhan penduduk yang begitu pesat dewasa ini menuntut peningkatan sarana, dan prasarana yang menunjang baik menyangkut kualitas maupun kuantitasnya yang membutuhkan perencanaan dan pembangunan secara matang berdasarkan AMDAL.

4. Geografi sebagai bidang ilmu penelitian

- a. Meningkatkan pelaksanaan penelitian ilmiah demi disipilin geografi itu sendiri yang dinamis sesuai dengan kebutuhan pengembangan ilmu yang makin pesat.
- b. Meningkatkan pelaksanaan penelitian praktis untuk kepentingan kehidupan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat manusia.

C. Teori dan prinsip IPS dalam perspektif Geografi

Sebelum menjawab apa hubungan teori dan prinsip IPS dalam perspektif geografi, terlebih dulu bisa kita mulai dari pengertian dan ruang lingkup IPS itu, yang pertama Dahrendof berkata bahwa “IPS merupakan suatu konsep yang ambisius untuk mendeskripsikan seperangkat disiplin akademik yang memberikan perhatian pada aspek-aspek kemasyarakatan manusia.

Kemudian yang kedua oleh wallerstein menyeret ilmu-ilmu sosial kepada arah yang ideografis dan nomotetik, yakni upaya-upaya yang dilakukan untuk mencari kebenaran-kebenaran yang jauh melampaui kearifan yang telah ada atau yang telah dideduksikan, penekanan pada aspek aksiologisnya yakni kearifan yang konsisten sejak dulu. Yang ketiga IPS menurut Auguste comte adalah ilmu sosial tumbuh dari filsafat moral yang pada hakekatnya manusia telah mengetahui kebaikan, kebajikan dan keseimbangan sedangkan menurut Moh.Hatta, IPS adalah salah satu ragam ilmu yang memiliki peran tiga wajah ilmu sosial, 1) ilmu sosial sebagai *critical Discourses*, 2) *ilmu sosial sebagai academic interprise*, 3) *ilmu sosial sebagai applied science/knowledge*. Penjabaran dari ketiga peran ilmu sosial adalah:

1. Ilmu sosial sebagai *critical Discourses*, kajian ini membahas tentang apa adanya yang keabsahannya tergantung pada kesetiaan pada prasarat sistem rasionalitas yang kritis pada konvensi akademis yang berlaku.
2. Ilmu sosial sebagai *academic interprise*, yakni ilmu sosial bertetangga dekat dengan “*ideologi*” sebagai sistematisasi strategis dari sistem nilai dan filsafat sebagai pandangan hidup.
3. Ilmu sosial sebagai *applied science/knowledge*, yakni ilmu sosial diperlukan untuk mendapatkan dan mencapai hal-hal yang praktis dan berguna untuk mewujudkan sesuatu yang dicita-citakan. Dalam hal ini fungsi ilmu sosial adalah bukan hanya untuk kepuasan intelektual/akademis saja, melainkan juga mempunyai aspek fungsional yang normatif.

Sampai saat ini belum ada yang dapat merumuskan secara pasti apa pengertian dan ruang lingkup IPS, namun kesemua itu ada satu

kesepahaman bahwa IPS mempelajari perilaku dan aktifitas sosial dalam kehidupan bersama.

Geografi merupakan ilmu yang menjembatani antara ilmu eksak dan ilmu sosial yang konsep dasarnya menekankan pada aspek persamaan dan perbedaan fenomena-fenomena geosfer yang ditinjau dari konteks *keruangan, kelingkungan dan kewilayahan*, implikasinya adalah geografi seharusnya mempunyai peranan yang cukup sentral yakni memberikan pengetahuan, kecakapan, serta ketrampilan manusia atau masyarakat untuk *peka terhadap lingkungannya, mampu mensinergikan, menyeimbangkan serta menselaraskan makhluk hidup dengan alam*.

Akan tetapi pemahaman geografi hanya pada aspek untuk kemafaatan manusia sebesar-besarnya (*Faham Posibilis*) mengakibatkan terjadinya ketidakselarasan, ketidakseimbangan serta merusak keselarasan makhluk hidup dan manusia, hal ini dikarenakan ketersediaan bahan pemenuhan ruang, wilayah serta lingkungan di alam sangatlah terbatas, sedangkan kebutuhan manusia yang tak terbatas.

Teori dan prinsip IPS dalam perspektif geografi adalah cara pandang geografi yang menyangkut persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dalam konteks keruangan, kewilayahan, dan kelingkungan digunakan untuk mensinergikan, menyelaraskan, dan menyeimbangkan kepentingan manusia, makhluk hidup lainnya dengan alam agar keberlangsungan tetap terjaga hingga mampu diwariskan pada generasi berikutnya.

D. Pembelajaran IPS materi Geografi yang tepat dan berdayaguna bagi Siswa SD

Teori dan prinsip IPS dalam perspektif Geografi di Sekolah Dasar adalah bagaimana materi-materi IPS yang bermuatan Geografi dikembangkan oleh Guru dan kemudian diberikan atau disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan konsep dasar ilmu geografi yakni menjaga, menselaraskan, dan menyeimbangkan antara kepentingan manusia dengan makhluk hidup lainnya agar bisa diwariskan kepada generasi berikutnya. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan di dalam pembelajaran IPS materi geografi adalah melalui (a) pembudayaan di sekolah misalnya membuang sampah pada tempatnya, sampah organik di buang ditempat sampah organik,

sampah non organik dibuang di tempat sampah non organik, membuat kompos sederhana yang bisa digunakan pada kebun atau taman sekolah, (b) tiap akhir bulan atau akhir semester siswa diajak untuk mengunjungi tempat yang memiliki unsur keindahan alam serta edukasi, pembiasaan ini tentunya akan berimplikasi pada perilaku atau karakter peserta didik yang cinta lingkungan. (c) Pembelajaran IPS dalam perspektif Geografi di SD juga bisa dilakukan lewat kelas-kelas *outdoor* atau mengajak siswa keluar, jadi tidak hanya di dalam ruangan, proses PBM ini telah lama dilakukan di negara Jepang, yakni dengan secara rutin mengajak peserta didik atau siswa ke tempat-tempat yang memiliki keindahan bentuk muka bumi, museum, pasar, serta tempat-tempat lainnya, kemudian menerangkan proses terjadinya bentuk muka bumi, bagaimana pemanfaatannya, serta dampak-dampak dari bentuk muka bumi atau proses alam tersebut. Misalnya Siswa diajak mengunjungi tempat yang pernah terjadi gempa kemudian disana diajarkan mengenai bagaimana proses terjadinya gempa, apa saja yang dilakukan ketika terjadi gempa, dampak apa saja yang bisa terjadi ketika gempa melanda, hal ini tentunya bisa dilakukan juga pada pembelajaran di negara Indonesia, kita tidak kehabisan objek atau tempat misalnya di Jogja ada pusat kajian kegunung apian Merapi serta museum bencana gunung api, di semarang terdapat bencana banjir rob, dan lainnya. Intinya adalah pembelajaran IPS di Sekolah Dasar harus mampu mengedepankan CTL atau *Contextual Teaching and Learning*, dan mengkplorasi kemampuan serta potensi siswa, jadi siswa benar mengalami dan mendapatkan sumber informasi dan pengetahuan secara nyata, jadi tidak semata-mata tekstual dan definitif yang kebanyakan di lakukan pada pendidikan formal kita, tentu ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS yakni mengembangkan potensi peserta didik untuk membekali mereka, agar menjadi warga negara yang baik, warga negara yang tanggap akan bencana alam, serta mampu menghadapi bencana yang tiba-tiba datang dikarenakan letak kita yang merupakan jalur subduksi tiga lempeng dunia.

PENUTUP

Teori dan prinsip IPS dalam Perspektif geografi di Sekolah Dasar dapat memberikan bekal, pengetahuan, ketrampilan serta

kepekaan peserta didik terhadap alam dan lingkungannya, serta memanfaatkan alam demi pemenuhan kebutuhan hidupnya, tanpa *mereduksi* keseimbangan, keselarasan serta sinergi yang telah ada antara manusia dengan alam agar mampu diwariskan pada generasi berikutnya, lewat pembelajaran-pembelajaran yang mengedepankan unsur atau pendekatan CTL maupun pendekatan studi lapangan. Dan yang salah adalah ketika pemahaman Geografi hanya ditekankan pada kajian tekstual dan definitif tanpa siswa mengalami sendiri di lapangan maka akan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang menganut paham Posibilisme, yakni manusia serakah yang memanfaatkan alam tanpa melestarikannya serta mereduksi keseimbangan alam, maka akan tercipta manusia-manusia yang *amoral* yang tidak mempunyai perilaku *Ksatria*, yaitu seorang manusia kodratnya harus bijaksana dalam pengelolaan dan pengolahan alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Daldjoeni, N. 1995. *Perkembangan Filsafat Geografi*. Bandung: Alumni
- Eko, Pramono Suwito. 2013. *Hakikat Pendidikan IPS*. Semarang: Widya karya
- Mulyono, Sri. 1980. *Tripama, Watak Satria dan Sastra Jendra*. Jakarta. PT. Gunung Agung
- Supardan, Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Bandung:PT. Bumi aksara.
- Suryasumantri, Jujun. 2010. *Ilmu dalam Perspektif*. Jakarta: Anggota IKAPI, Buku obor.
- <http://jalaluddin-rumi-p.blog.ugm.ac.id/tag/peranan-geografi/> diakses tanggal 7 September 2015 pukul 20.00
- <http://anisasusilawatii.blogspot.com/2012/02/tugas-filsafat-geografi.html> diakses tanggal 17 September 2015 pukul 20.00
- <http://dedensholehuddin.wordpress.com/2012/08/15/geografi-dalam-perspektif-filsafat-ilmu/> diakses tanggal 17 September 2015 pukul 20.00